

**Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, *Financial Distress*, Dan Solvabilitas Terhadap Auditor Switching
(Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor *Properties* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019 - 2023)**

Yohanes Rendi Ananda Eko¹⁾, Yunia Oktari²⁾
Universitas Buddhi Dharma¹²³

Email : rendiyohanes113@gmail.com, yunia.oktari@ubd.ac.id

ABSTRAK

Berdasarkan kasus manipulasi keuangan perusahaan maskapai keudaraan milik BUMN PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) pada tahun 2019. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan data yang digunakan adalah data sekunder. Metode pengambilan sampel adalah *purposive sampling*, jumlah sampel sebanyak 90 sampel dan diolah dengan *software* SPSS versi 25.

Secara parsial ukuran perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,00 yang artinya berpengaruh secara positif terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian secara parsial menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,012 yang artinya berpengaruh secara negatif terhadap *auditor switching*. Secara parsial *financial distress* memiliki nilai signifikan sebesar 0,078 yang artinya tidak berpengaruh secara positif terhadap *auditor switching*. Secara parsial menunjukkan bahwa solvabilitas memiliki nilai signifikan sebesar 0,001 yang artinya berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hasil penelitian secara simultan menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, dan solvabilitas berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching*, memiliki nilai signifikan sebesar 0,000 dimana nilai signifikannya $< 0,05$.

Kata kunci : Ukuran Perusahaan, Tingkat Penjualan, Kesulitan keuangan , Solvabilitas, dan Perubahan Auditor.

PENDAHULUAN

Beberapa individu memiliki kepentingan terhadap susunan catatan uang, oleh sebab itu pengetahuan yang disampaikan dalam sebuah laporan keuangan dapat dipercaya, masuk akal, dan tidak ada pembohongan untuk penikmat agar kebutuhan tiap pribadi yang memiliki dapat terpenuhi. Insan yang mempunyai urusan terhadap catatan transaksi suatu perusahaan diantara lain pemangku tertinggi perusahaan, lembaga keuangan, kreditur, instansi publik, investor dan masyarakat luas.

Oleh karena itu dibutuhkan pemeriksaan catatan transaksi oleh KAP dengan perantara penyidik mandiri untuk memastikan kewajaran laporan keuangan yang disajikan. *Auditing* dikenal sebagai urutan langkah yang bersifat terstruktur, masuk akal, dan sistematis. Untuk menyatukan dan mengecek bukti dengan baik. Rangkaian urutan tersebut ditujukan untuk mendapatkan petunjuk yang menjadi landasan pernyataan yang dibuat oleh individu, dan juga untuk catatan dihindari berprasangka terhadap catatan-catatan. Pihak pengontrol dalam korporasi berkewajiban untuk menyajikan catatan transaksi untuk memperlihatkan buah kerja keras mereka kepada insan yang membutuhkan sebuah laporan keuangan tersebut yang dapat digoyangkan oleh kepentingan dalam manusia itu sendiri dan pihak ketiga berupa pihak luar sebagai penikmat catatan transaksi yang bersangkutan dengan catatan transaksi yang dapat dipercaya. Maka dari itu, perlu dilakukan tatanan penyelidikan terhadap catatan transaksi yang dapat dilakukan oleh KAP dengan penyidik yang mandiri.

Diperlukan pencegahan kecurangan dalam hasil audit yang dilakukan oleh auditor pada laporan keuangan yang disajikan demi menjaga independensi dan objektivitas auditor serta kepercayaan

bangsa terhadap kualitas serta fungsi audit. Salah satu cara pencegahan kecurangannya adalah dengan *auditor switching*, dalam arti peralihan penyidik disuatu korporasi dalam memberikan pengutusan penyelidikan atas catatan transaksi. Peralihan KAP menjadi rupa peralihan auditor KAP yang ditugaskan oleh korporasi dengan maksud memberikan pengutusan penyelidikan atas catatan transaksi. Peralihan KAP dapat terlaksana karena regulasi yang mengharuskan korporasi untuk mengamalkan roda perputaran KAP atau peralihan auditonya sesuai dengan patokan pemangku kebijakan negeri (*mandatory*) dan juga faktor kemauan dari korporasi terkait yang melakukan peralihan KAP secara sukarela atau mengganti auditornya secara sepihak (*voluntary*). Penyerahan penyidik dapat diakibatkan karena kaidah yang tertulis bahwasanya auditor dapat menyelidiki dalam periode waktu tiga tahun, kegelisahan klien teruntuk karya yang dilaksanakan auditor, terungkapnya kecacatan terhadap mekanisme penyidikan yang dilangsungkan, ataupun adanya pengunduran diri.

Fenomena pergantian auditor yang ditidak wajar yaitu Sebuah fenomena menurut penelitian menyatakan bahwa terdapat sebuah kasus pergantian penyidik terdapat empat perusahaan melakukan *auditor switching* yaitu PT Cakra Mineral Tbk. Perusahaan-perusahaan ini terus menerus melakukan *auditor switching*, dan juga secara berturut-turut pada jangka waktu periode 2015 sampai dengan tahun 2017.

Faktor pertama yang mempengaruhi *auditor switching* yaitu ukuran perusahaan, perusahaan yang sudah termasuk dalam kenaikan pengetahuan dan ekonomis mencerna akal untuk permintaan pemaparan pengetahuan yang

lebih berkualitas terhadap publik disandingkan dengan korporasi berpengetahuan mini. Teruntut permintaan yang pesat akan presentasi transaksi keuangan ini menutup kemungkinan mengemuka kepastian.

Faktor kedua mengambil alih perputaran roda penyidik adalah jenjang korporasi. Jenjang korporasi akan diikuti dengan terjadinya perubahan pada manajemen dan diaudit oleh penyidik yang sungguh elegan serta kepunyaan kemahiran teruntut dengan tingkat Jenjang korporasi. Korporasi yang mengalami pertumbuhan memiliki setitik celah guna menyulap penyidik, hal tersebut disebabkan perusahaan menginginkan penyidik kelas kakap serta kompetensi yang menonjol. Jenjang korporasi ditandai dengan meningkatnya penjualan, hal tersebut membuktikan perusahaan mampu mempertahankan keberlangsungan hidup perusahaan dengan menghindari kesulitan keuangan yang sering kali terjadi dengan perusahaan lainnya dengan pertumbuhan yang lambat. Perusahaan yang berkembang dari waktu ke waktu dapat melakukan pergantian auditor dikarenakan aksi korporasi perusahaan yang kian ruwet. Korporasi merindukan penyidik untuk individu yang amatbaik serta memiliki kemampuan yang mumpuni dengan tujuan untuk meningkatkan kepercayaan pemegang saham terhadap hasil audit.

Faktor ketiga yang mempengaruhi *auditor switching* yaitu *financial distress*, dimana suatu perusahaan dinyatakan sedang melintasi kerusakan catatan transaksi yang sulit. Kesukaran catatan transaksi yang melanda mendatangkan korporasi mempertimbangkan untuk mengambil alih penyidik demi meluputkan kondisi catatan transaksi karena apabila diabaikan, maka tidak mustahil bagi korporasi untuk

melaksanakan rekasi untuk menimbun korporasinya. Lebih lanjut mengenai kesulitan keuangan, korporasi mungkin dapat melanjutkan koneksi kerja dengan auditor yang telah bersahabat dengan kerumitan struktur dan keuangan perusahaan.

Faktor keempat yang mempengaruhi *auditor switching* yaitu rasio solvabilitas. Variabel solvabilitas memberikan gambaran mengenai seberapa besar perusahaan menggunakan utang yang diperoleh jauh dinan korporasi dengan tujuan teruntut menanggung acara korporasi suatu perusahaan. Perusahaan yang mengalami kesulitan dalam membayar hutang-hutangnya, akan menggunakan harta lancarnya untuk melunasi hutang sebuah pemangku. Bahkan ketidakmampuan perusahaan membayar hutang akan mengancam keberlangsungan hidup perusahaan dan pada hal yang serius akan menyebabkan kebangkrutan Dalam kondisi kesulitan keuangan perusahaan cenderung mengalami pergantian auditor, hal tersebut dapat disebabkan oleh kurangnya kepercayaan auditor terhadap suatu perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban biaya audit yang sudah disetujui antara perusahaan dengan kantor akuntan publik (KAP).

METODE

Penyelidikan ini merupakan ragam penelitian kuantitatif, informasi yang dicapai dari sampel populasi penelitian dianalisis dengan metode statistik yang digunakan, lalu diinterpretasikan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif, maksudnya ialah penekanan pencocokan pikiran memotong evaluasi variabel peneliti.

Sampel

Populasi yang diterapkan ruangan penyidikan bahwasanya korporasi sektor

properties dan *real estate* di BEI 2019-2023 yang di laporkan oleh perusahaan – perusahaan dengan laporan keuangan yang sudah di audit menurut data pada www.idx.co.id.

Pengumpulan Data

Teknik kepustakaan dan dokumentasi. Proses pengumpulan data dengan beberapa kriteria yaitu:

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor <i>properties</i> dan <i>real estate</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023.	93
2	Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan yang sudah diaudit secara berturut-turut pada periode tahun 2019-2023.	62
3	Perusahaan yang memperoleh laba pada periode tahun 2019 – 2023.	18
Jumlah		18
Tahun		5
Sampel		90

Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data berupa deskriptif, regresi logistik dan uji statistik. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan pemaparan terhadap informasi yang dapat

dicerna dari standar deviasi, bagi adil, dan minimum – maksimum. Uji koefisien determinasi, menilai keseluruhan model, menguji kelayakan uji regresi, tabel klasifikasi.

Operasional Variabel

No	Variabel	Indikator	Skala
1	<i>Auditor Switching</i> (Y)	Variabel <i>dummy</i> . Jika perusahaan berganti auditor diberi nilai 1 dan jika tidak berganti auditor diberi 0	Nominal
2	Ukuran Perusahaan (X ₁)	Ln (Total Aset)	Rasio
3	Pertumbuhan Perusahaan (X ₂)	Sales growth : $\frac{St-(st-1)}{St-1}$	Rasio
4	<i>Financial Distress</i> (X ₃)	$Z = 6.56X_1 + 3.26X_2 + 6,72X_3 + 1.05X_4$	Rasio
5	Solvabilitas (X ₄)	DER : (Total Hutang / Ekuitas)	Rasio

HASIL

1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X ₁	90	14,3	31,8	25,584	5,02515
X ₂	90	-,83	4,57	,1434	,62571
X ₃	90	,43	9,80	4,5628	2,14954
X ₄	90	,00	2,11	,4845	,45207
Y	90	,00	1,00	,4892	,42154
Valid N	90				

Melalui tabel yang dijelaskan, variabel ukuran perusahaan X1 korporasi terbawah Perdana Gapuraprima. (GPRA), terbending terbalik bahwa korporasi terpuncak adalah Bumi Serpong Damai. (BSDE).

Variabel pertumbuhan perusahaan (X2) korporasi terbawah Urban Jakarta Propertindo (URBN), terbending terbalik bahwa korporasi terpuncak Urban Jakarta Propertindo (URBN).

Variabel *financial distress* (X3) korporasi terbawah Pollux Hotels Group (POLI), terbending terbalik bahwa korporasi terpuncak Puradelta Lestari (DMAS).

Variabel solvabilitas (X4) korporasi terbawah Metropolitan Land. (MTLA), terbending terbalik bahwa korporasi terpuncak Pollux Hotels Group. (POLI). Variabel *auditor switching* (X4) Korporasi bertindak dan beraksi peralihan penyidik

sebanyak 18 korporasi sisanya terdiam ditempat tanpa peralihan penyidik. Perusahaan pasti memiliki beberapa hal yang meletarbelakangi tidak melakukan hal tersebut. Perusahaan tentu memiliki beberapa pertimbangan yang sudah di diskusikan dengan orang-orang yang memiliki kewenangan terhadap pengambilan keputusan dalam perusahaan dan tentu untuk masa depan.

2. Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		90
Parameters ^{a,b}	Normal Mean	,0000000
	Std. Deviation	,22412698
	Most Extreme Differences	
	Absolute	,151
	Positive	,151
	Negative	-,047
Test Statistic		,151
Asymp. Sig. (2-tailed)		,225

a. Test distribution is Normal.

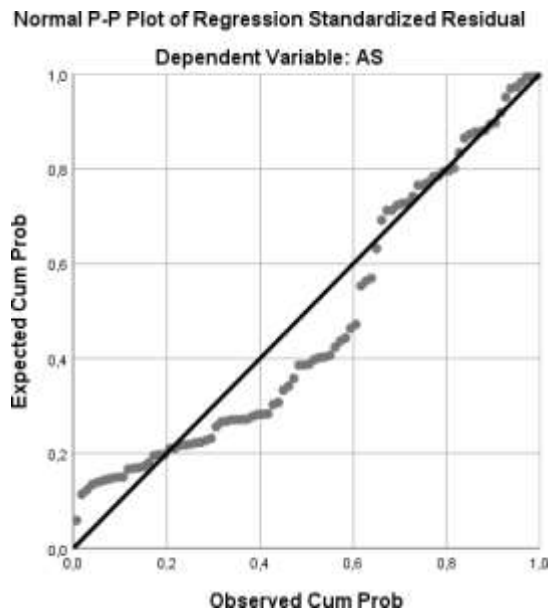
b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Dapat disimpulkan sebesar 0,225 hasil di ini dibawah nilai signifikansi 0,05 maka data tersebar secara normal.

Hasil Grafik Normal P-P Plot

Hasil Grafik Normal P-P Plot



Gambar grafik diatas, menunjukkan titik disebarakan pada sekitar garis diagonal maupun mendekati dalam menciptakan garis lurus. Maka dari itu disinyalir bahwasanya kumpulan bahan penyidikan tersalur normal dan model regresi sudah mencukupi atas syarat normalitas serta dapat digunakan untuk memperkirakan pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, dan solvabilitas terhadap *auditor switching* atau pergantian auditor.

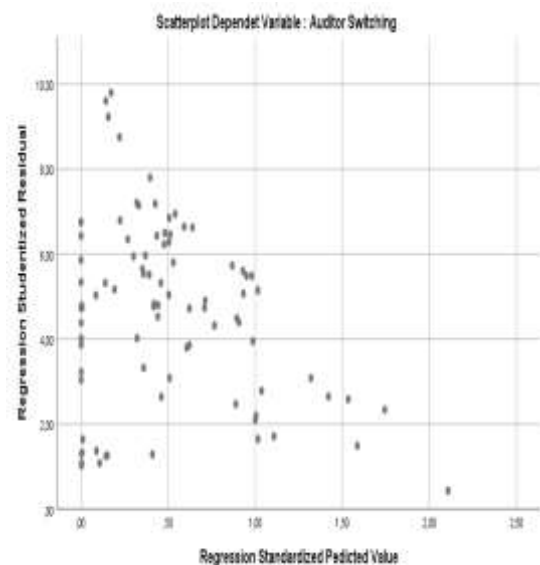
3. Uji Multikolinieritas

Model B		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	,948	1,054
	X2	,527	1,898
	X3	,523	1,913
	X4	,914	1,336

a. Dependent Variable: Auditor Switching

Berdasarkan pada tabel diatas X1 bernilai *tolerance* 0,948 dan nilai VIF 1,054 artinya VIF < 10. Pada X2 bernilai *tolerance* 0,527 dan VIF 1,898 artinya VIF < 10. Pada variabel X3 bernilai *tolerance* 0,523 dan VIF 1,913 artinya VIF < 10. Pada variabel X4 bernilai *tolerance* 0,914 dan VIF 1,136 artinya VIF < 10. Terdekteksi dalam penyelidikan tidak terjadi multikolinieritas diantara variabel bebas yang sedang diteliti.

4. Uji Heteroskedastisitas



Dideteksi *scatter plot* titiknya menjalar secara acak dan membangun corak tak beraturan, data penyidikan menjalar sungguh bagus maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

5. Uji Autokorelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Durbin-Watson
1	,623 ^a	,388	1,722

Hasil uji autokorelasi dengan jumlah (K) 4 dan (N) 90, maka dapat diperoleh nilai *dw* 1,722 dan *du* 1,7508 dideteksi tidak terdapat autokorelasi dalam kegiatan penyelidikan ini dibuktikan $0 < 1,722 < 2,2492$.

6. Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	-,842	,172	
	X1	,031	,006	,469
	X2	-,128	,050	-,299
	X3	,034	,019	,209
	X4	,212	,070	,289

a. Dependent Variable: Auditor Switching

Menunjukkan jika semua variabel independen dalam penelitian ini seperti, X1-X4 memiliki nilai sebesar 0, maka variabel dependen yaitu *auditor switching* bernilai -0,842.

Nilai X1 pada penelitian ini 0,031 dapat dikatakan bahwa jika *variabel independent* X1 meningkat 1, maka *auditor switching* mengalami penurunan 0,031. Sisanya 0,969 dipengaruhi variabel lain.

Nilai koefisien X2 pada penelitian ini sebesar -0,128 dapat dikatakan jika *variabel independent* X2 meningkat 1, maka *auditor switching* akan mengalami penurunan sekitar 0,128. Sisanya 0,872 dipengaruhi variabel lain.

Nilai koefisien *financial distress* pada penelitian ini sebesar 0,034 dapat dikatakan bahwa jika variabel *independent financial distress* meningkat 1, maka *auditor switching* akan mengalami penurunan sebesar 0,034. Sisanya 0,966

dipengaruhi variabel lain.

Nilai koefisien solvabilitas pada penelitian ini sebesar 0,212 dapat dikatakan bahwa jika variabel *independent* solvabilitas meningkat 1, maka *auditor switching* akan mengalami penurunan sebesar 0,212. Sisanya 0,788 dipengaruhi variabel lain.

7. Analisis Uji T (uji persial)

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		
		B	T	Sig.
1	(Constant)	-,842	-4,893	,000
	X1	,031	5,380	,000
	X2	-,128	-2,555	,012
	X3	,034	1,782	,078
	X4	,212	3,294	,001

a. Dependent Variable: Auditor Switching

a. Ukuran Perusahaan

Dideteksi X1 mempunyai nilai 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan hasil T_{hitung} sebesar 5,380 > dari T_{tabel} sebesar 1,988. Maka H1 diterima yang dapat disinyalir variabel X1 berpengaruh signifikan positif pada Y.

b. Pertumbuhan Perusahaan

Dideteksi X2 mempunyai nilai 0,012 lebih kecil dari 0,05 dan hasil T_{hitung} sebesar - 2,555 < dari T_{tabel} sebesar 1,988.

Maka H2 diterima yang dapat disinyalir variabel X2 berpengaruh negatif pada Y.

c. Financial Distress

Dideteksi X3 mempunyai nilai 0,078 lebih besar dari 0,05 dan hasil T_{hitung} sebesar 1,782 < dari T_{tabel} sebesar 1,988. Maka H3 tidak diterima yang dapat disinyalir X3 tidak berpengaruh positif pada Y.

d. Solvabilitas

Dideteksi X4 mempunyai nilai 0,001 lebih kecil dari 0,05 dan hasil T_{hitung} sebesar 3,294 > dari T_{tabel} sebesar 1,988. Maka H4 diterima yang dapat disinyalir X4 berpengaruh positif pada Y.

8. Analisis Uji F (simultan)

Model	Sum of Squares		F	Sig.
	Mean Square	Sum of Squares		
1 Regression	5,583	1,396	13,45	,000 ^b
Residual	8,817	,104		
Total	14,400			

Uji simultan disinyalir bernilai F_{hitung} 13,455 dan nilai F_{tabel} 3.95. Maka hasil yang diperoleh yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ serta nilai 0,000 < 0,05 yang artinya disinyalir bahwasanya hipotesis kelima (H_5) diterima.

KESIMPULAN

- Menyatakan bahwasanya X1 berpengaruh signifikan positif terhadap *auditor switching*

dikarenakan nilai $0,000 < 0.05$ dan nilai koefisien regresi $0,031$ sehingga diperoleh bahwasanya H1 diterima.

2. Menyatakan bahwasanya X2 berpengaruh signifikan secara negatif terhadap pertukaran auditor, dikarenakan nilai $0,012 < 0.05$ dan nilai koefisien regresi $-0,128$ sehingga diperoleh bahwasanya H2 ditolak.
3. Menyatakan bahwasanya X2 tidak berpengaruh positif terhadap pertukaran auditor, dikarenakan memiliki nilai $0,078 > 0.05$ dan nilai koefisien regresi $0,034$ sehingga diperoleh bahwasanya H3 ditolak.
4. Menyatakan bahwasanya X3 berpengaruh signifikan positif terhadap auditor switching, dikarenakan nilai signifikan $0,001 < 0.05$ dan nilai koefisien regresi $0,212$ sehingga diperoleh bahwasanya H4 ditolak.
5. Menyatakan bahwasanya X1 sampai X5 berpengaruh bersama-sama terhadap *auditor switching*, hal ini dikarenakan memiliki nilai signifikan sebesar $0,000 < 0,05$ dengan demikian H5 diterima.

REFERENSI

- Clarisa, Saskya dan Sonny Pangerapan. (2019). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Ukuran KAP Terhadap Audit Delay Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Emba*, 7 (3), 3069 - 3078.
- Daniela, Monica. (2023). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan Financial Distress Terhadap Audit Delay (Studi Empiris pada Perusahaan Industri Sub Sektor Real Estate dan Properti yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI Tahun 2018 – 2021). *Skripsi Sarjana, Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma*.
- Dewi, Ni Kadek Rina Mita dan Ni Ketut Muliati. (2021, Juli). Pengaruh Financial Distress, Pergantian Manajemen dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019). *Hita Akuntansi dan Keuangan Universitas Hindu Indonesia*, 202 - 218.
- Diana, D. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi auditor switching pada perusahaan non keuangan. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 20 (2), 141 - 148.
- Ernayani, Rihfenti. (2020, September). Analisis Return On Asset, Financial Distress, Ukuran Perusahaan dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching. *Jurnal GeoEkonomi*, 11, 241 - 251.
- Hindirwan, Yoni dan Septian Bayu Kristanto. (2024, Januari). Pengaruh Corporate Social Responsibility, Ukuran Perusahaan, Dan Financial Distress terhadap Auditor Switching. *Sintama: Jurnal Sistem Informasi, Akuntansi dan Manajemen*, 34 - 45.
- Kasmir. (2012). Analisis Laporan Keuangan. *Raja Grafindo Persada*.
- Lisa. (2020). Pengaruh Ukuran KAP, Opini Audit, Tingkat Pertumbuhan Perusahaan dan Solvabilitas Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 - 2017). *Skripsi Sarjana Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma*.
- Naili dan Primasari. (2020). Pengaruh Pergantian Manajemen, Reputasi Auditor dan Opini Audit Terhadap Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia

- Periode 2017-2021). *Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional Jakarta*.
- Sembiring, Ony Serapita br, Handoko Nainggolan dan Nurlinda. (2022). Penerapan Altman Z-Score Modifikasi Dalam Memprediksi Kebangkrutan Pada Perusahaan. e journal Konferensi Nasional Sosial dan Engineering Politeknik Negeri Medan Tahun 2022, 598 - 606.
- Thisa Aurelia, Fresheila dan Triana Anggraini. (2024, September). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Auditor Switching, dan Komite Audit Terhadap Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018- 2023). *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Akuntansi*, 1, 01 - 09.
- Yaskar Zoom. (2023). *Makalah Kasus Laporan Keuangan Pt Garuda*. Retrieved from SCRIBD: <https://id.scribd.com/document/678301197/Makalah-Kasus-Laporan-Keuangan-Pt-Garuda>
- Yuniarty, Leony. (2022). Pengaruh Financial Distress, Size dan Solvabilitas Terhadap Auditor Switching Pada Perusahaan BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2020. *Fakultas Bisnis Universitas Buddhi Dharma Tangerang*, hal 5.
- Yusriwati, Y., dan Mariyani, M. (2019). Pengaruh Kondisi Keuangan dan Kualitas Audit terhadap Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 8 (2), 51 - 60.
- Yusuf, Fernanda Andrian, Annisa Nurbaiti dan Galuh Tresna Murti. (2023, Agustus). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Auditor Switching (Studi Pada Perusahaan Sektor Barang Konsumsi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2017 -2021). *e-Proceeding of Management*, 10, 2185 - 2193.